

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Untuk mewujudkan masyarakat Jawa Timur sejahtera, setidaknya terdapat tiga hal mendasar yang perlu dilakukan yaitu: (1) pengembangan koperasi dan UMKM, (2) menggarap pasar dalam negeri, dan (3) membangun infrastruktur. Ini merupakan pekerjaan prioritas agar potensi ekonomi Jawa Timur menjadi petarung ekonomi paling hebat di Indonesia. Hal ini terbukti bahwa 54,34 persen industri Jawa Timur berasal dari UMKM. Sehingga pengembangan koperasi dan UMKM, selain mensejahterakan pelaku UMKM, juga membantu pemerintah dalam pengentasan pengangguran di Jawa Timur.

Menurut Kementrian Koperasi dan UMKM, dari 33 provinsi di Indonesia Jawa Timur merupakan satu-satunya provinsi yang sektor perkoperasian dan UMKM-nya memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian daerah. Dari sejumlah penilaian, sektor koperasi di Jawa Timur merupakan peringkat satu dan memiliki peran utama dalam mendukung ekonomi kerakyatan jika dibanding 33 provinsi lainnya (<http://bappeda.jatimprov.go.id/2013>). Untuk itu, pengembangan koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan prioritas yang tidak bisa ditawar lagi, karena sektor ini bisa mengubah hidup rakyat Jawa Timur menjadi lebih sejahtera. Koperasi, prinsip dasarnya adalah membangun kekerabatan yang baik dan dari kegiatan tersebut mendapat keuntungan, sehingga pemerintah perlu menetapkan kebijakan untuk turut menciptakan sebuah iklim yang lebih baik.

Peran UMKM di Jawa Timur tidak diragukan lagi, karena mampu menampung 98,0 persen tenaga kerja (<http://bappeda.jatimprov.go.id/2013>). Konsekuensi terhadap kontribusi yang diberikan UMKM bagi perekonomian Jawa Timur adalah perhatian yang ekstra dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur maupun Pemerintah Daerah pada 38 Kabupaten dan Kota terhadap perkembangan UMKM di Jawa Timur yang berjumlah sebanyak 6.825.931 unit

agar ke depan semakin besar kontribusinya pada kesejahteraan masyarakat Jawa Timur

Namun demikian, terlepas dari keunggulan koperasi dan UMKM di Jawa Timur, secara umum sektor ini masih memiliki sejumlah persoalan, antara lain: keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi. Ke depan, agar koperasi dan UMKM mampu bersaing di pasar, khususnya pasar Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), maka perlu melakukan kemitraan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih besar. Diharapkan dengan melakukan kemitraan, maka persoalan-persoalan Koperasi dan UMKM di atas dapat diatasi.

Kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu Notoatmodjo (2003). Sementara itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 1 ayat 13 mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar.

Untuk mendukung upaya dalam melaksanakan kemitraan, maka diperlukan penelitian *“Model Penguatan Ekonomi Berbasis Kemitraan Usaha Antara Koperasi dan UMKM dengan Korporasi”*.

1.2 Perumusan Masalah.

Perumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana kondisi eksisting usaha UMKM, koperasi dan korporasi serta model kemitraannya di lokasi penelitian?
2. Bagaimana luasan kemitraan antara UMKM, Koperasi dan Korporasi di lokasi penelitian?
3. Bagaimana syarat, prinsip, kendala dalam melaksanakan kemitraan antara UMKM, Koperasi dan Korporasi di lokasi penelitian?
4. Bagaimana model kemitraan yang harus dibangun antara koperasi dan UMKM dengan korporasi agar memperoleh hasil yang maksimal dalam mengembangkan usahanya di lokasi penelitian?
5. Kebijakan pemerintah apa yang diperlukan agar menguatkan posisi tawar koperasi dan UMKM dalam bermitra dengan korporasi?

1.3 Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting usaha UMKM, koperasi dan korporasi serta model kemitraannya di lokasi penelitian.
2. Mengidentifikasi luasan kemitraan antara UMKM, Koperasi dan Korporasi di lokasi penelitian?
3. Mengidentifikasi syarat, prinsip, kendala dalam melaksanakan kemitraan antara UMKM, Koperasi dan Korporasi di lokasi penelitian?
4. Menentukan model kemitraan yang harus dibangun antara koperasi dan UMKM dengan Korporasi agar memperoleh hasil yang maksimal dalam mengembangkan usahanya di lokasi penelitian.
5. Merumuskan kebijakan pemerintah yang diperlukan agar menguatkan posisi tawar koperasi dan UMKM dalam bermitra dengan korporasi.

1.4 Hasil Yang Diharapkan.

Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Teridentifikasinya kondisi eksisting usaha koperasi, UMKM dan korporasi serta model kemitraannya di lokasi penelitian.
2. Teridentifikasinya luasan kemitraan antara Koperasi, UMKM dan Korporasi di lokasi penelitian.
3. Teridentifikasinya syarat, prinsip, kendala dalam melaksanakan kemitraan antara UMKM, Koperasi dan Korporasi di lokasi penelitian.
4. Tersusunnya model kemitraan yang efisien dan efektif antara koperasi dan UMKM dengan korporasi di lokasi penelitian.
5. Rumusan kebijakan pemerintah yang diperlukan dalam penguatan posisi tawar koperasi dan UMKM untuk bermitra dengan korporasi di lokasi penelitian.

1.5 Ruang Lingkup.

Ruang lingkup dari penelitian ini difokuskan pada:

1. Identifikasi jenis kemitraan koperasi dan UMKM dengan Korporasi di lokasi penelitian.
2. Identifikasi luasan kemitraan antara koperasi dan UMKM dengan Korporasi dalam mengembangkan usahanya di lokasi penelitian.
3. Identifikasi syarat, prinsip, kendala dalam melaksanakan kemitraan antara UMKM, Koperasi dan Korporasi di lokasi penelitian.
4. Model kemitraan antara koperasi dan UMKM dengan korporasi yang efisien dan efektif di lokasi penelitian.
5. Rumusan kebijakan pemerintah yang diperlukan dalam penguatan posisi tawar Koperasi dan UMKM untuk bermitra dengan Korporasi di lokasi penelitian.